


## Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Suginem<sup>a,1</sup> 

<sup>a</sup> SMP Negeri 20 Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> [busuginem206@gmail.com](mailto:busuginem206@gmail.com)

\* Corresponding author

### Informasi Artikel

#### Histori Artikel

Submission: 9/6/2021

Accepted: 18/7/2021

Published: 30/7/2021

#### Kata Kunci

*Problen Based Learning*  
(PBL)

Hasil Belajar

Mobilisasi Sosial

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa serta untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII E SMP Negeri 20 Tasikmalaya melalui pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan dari mulai persiapan rapat sampai dengan pembuatan laporan Hasil Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dengan subjek penelitian siswa kelas VIII C SMPN 20 Tasikmalaya tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian difokuskan pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada tahap proses pembelajaran yaitu siklus I keaktifan siswa mencapai 67,66 % kategori aktif sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi aktif 82,81 % kategori sangat aktif Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 78 dengan ketuntasan belajar 68,75 % Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,03 dengan ketuntasan belajar 93,75 %. sedangkan aktivitas kinerja guru pada siklus I mencapai 66,35 % dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mencapai 92,79 % dengan kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas kinerja guru ada peningkatan

©2021 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



 [10.37058/metaedukasi.v3i1.3254](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v3i1.3254)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar melalui proses bimbingan, latihan, dan pengajaran yang bertujuan untuk mengantarkan para siswa menuju kepada perubahan tingkah laku. Salah satu prinsip yang penting dalam pendidikan saat ini adalah pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru dan Guru hendaknya membuat pembelajaran yang lebih inovatif sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih optimal baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan kurikulum (Sujianto.2008). Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran, siswa kurang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Selama ini proses pengembangan di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa dalam menghafal informasi. Otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi dalam kehidupan sehari-hari. pembelajaran di kelas di antaranya pembelajaran yang sering dilakukan lebih terpusat pada guru (*teacher center learning*), siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, selain itu siswa kurang tertarik dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sehingga siswa tidak mempunyai motivasi belajar atau keinginan untuk belajar, ini berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat optimal. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Ridwan Abdullah (2014: 104) pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata secara terstruktur untuk mengonstruksi pengetahuan siswa. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk aktif melakukan penyelidikan dalam menyelesaikan permasalahan dan guru sebagai fasilitator atau pembimbing. Dalam Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arend dalam Trianto (2010 : 301) menyatakan bahwa sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari lima *fase* yaitu (a). Memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, (b). Mengorganisasikan siswa untuk meneliti, (c). Membantu investigasi secara mandiri maupun kelompok, (d). Mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan *exhibit*, (e). Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa atau *student center* dan diharapkan siswa dapat berperan aktif secara optimal, meliputi siswa mampu melakukan eksplorasi, investigasi, dan memecahkan masalah serta mengevaluasi pada proses mengatasi masalah, sehingga secara tidak langsung minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) oleh Danang Ari Susilo (2012) juga menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan keaktifan belajar siswa dari 50,6% (siklus I) menjadi 64,4% (siklus II) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dari 77,75 (60% mencapai KKM) menjadi 81,7 (85% mencapai KKM)

Melalui model tersebut dapat menggali dan mengembangkan informasi dengan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL) terkait pada masalah-masalah kehidupan nyata dan menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Upaya Meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Mobilitas Sosial dikelas VIII C SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020

## Metode

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. PTK Model ini tampak lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi (tindakan). Sementara itu, kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (*step*), yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Aqib 2006,24). Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh John Elliot terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflect*) yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII C SMP N 20 Tasikmalaya pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 32 orang materi yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi Mobilitas Sosial.

Dalam penelitian ini terbagi dalam 2 siklus kegiatan, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan (2 kali pertemuan materi 1 kali tes). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis yaitu (a). observasi yaitu menghimpun bahan-bahan yang berhubungan dengan kondisi/ interaksi belajar mengajar, tingkah laku, serta interaksi kelompok. (b). wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan tindakan kelas. untuk mengetahui

tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS (c). Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan, kemampuan, pengetahuan dan perkembangan hasil belajar siswa.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap metode belajar yang efektif aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, antusias dan rasa senang siswa terhadap metode yang baru. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian c data dan pengambilan keputusan

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II dapat dilihat peningkatan aktivitas pada proses pembelajaran yang diamati bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat mengerjakan tugas, presentasi dan membuat kesimpulan, dalam bentuk kelompok atau berdiskusi dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Selain aktivitas siswa yang menjadi penilaian kinerja guru selama proses pembelajaran dan hasil belajar yang menjadi bahan acuan untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Persentase Lembar Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I**

No.	Aspek	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Klasikal Per Aspek
1	Aspek A	5	3,13%	9	5%	6	18.75%	0	.00%	69.53%
2	Aspek B	8	9,38 %	6	5%	8	25.00%	0	.00%	75.00%
3	Aspek C	9	12,50 %	1	21.88%	10	31.25%	2	6.25%	61.09%
4	Aspek D	5	6,25 %	2	12,50%	13	40.63%	2	6.25%	75.63%
5	Aspek E	3	9,38 %	0	12,50%	12	37.50%	7	21.88%	57.03%
	Rata-rata	6.00	8,13 %	13.60	14.38%	9.80	30.63%	2.20	2.88%	67.66%
67.66%										
Aktif										

**Tabel 2. Rata-Rata Keaktifan seluruh aspek Siswa Kelas VIII C (Siklus II)**

No	Aspek	Sangat Aktif		Aktif		Cukup Aktif		Kurang Aktif		Klasikal Per Aspek
1	Aspek A	18	56.25%	14	40.63%	1	3.13%	0	.00%	88.28%
2	Aspek B	11	34.38%	10	62.50%	1	3.13%	0	.00%	82.81%
3	Aspek C	15	46.88%	6	50.00%	1	3.13%	0	.00%	85.94%
4	Aspek D	11	34.38%	10	62.50%	1	3.13%	0	.00%	82.81%

5	Aspek E	10	25.00%	15	6.88%	6	28.13%	0	.00%	74.22%
	Ratarata	13	39.38%	17	52.50%	2	8.13%	0	.00%	82.81%
82.81%										
Sangat Aktif										

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan, , kinerja guru, dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. Hasil pengamatan kinerja Guru**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh Istrumen	208
2	Jumlah skor yang diperoleh	138
3	Nilai yang diperoleh	66,35%
Kategori		<b>Cukup Baik</b>

**Tabel 4. Hasil Pengamatan kinerja Guru (Siklus II)**

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh Istrumen	208
2	Jumlah skor yang diperoleh	193
3	Nilai yang diperoleh	92,79 %
Kategori		<b>Sangat Baik</b>

Dengan menggunakan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) peneliti berusaha mengoptimalkan aktivitas siswa dalam menemukan masalah dan memecahkannya secara berkelompok atau melalui diskusi. Hal ini dapat terlihat selama proses pembelajaran yang didominasi oleh aktivitas siswa. Pada siklus I keaktifan siswa mencapai 67,66 %, sedangkan keaktifan siswa pada siklus II menjadi 82,81%. Ini terjadi peningkatan sebesar 15,15 %,Peningkatan kinerja guru pada siklus I mencapai 66,35% kategori cukup baik, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,79 % kategori sangat baik. Demikian juga nilai tes evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas adalah 78 dengan ketuntasan klasikal 68,75 %. Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,03 dengan ketuntasan belajar klasikal 93, 75 %. . peningkatan yang sangat besar pada hasil belajar siswa yang mencapai 25 % ini berarti dengan pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII C secara signifikan

## Kesimpulan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas Dengan Judul Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Materi Mobilitas Sosial di kelas VIII C SMP Negeri 20 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2019/2020 pembelajaran yaitu pada siklus I keaktifan siswa mencapai 67,66 % kategori aktif sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi aktif 82,81 % kategori sangat aktif terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus Sebesar 15,15 %.Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 78 dengan ketuntasan belajar 68,75 % Pada siklus II nilai rata-rata kelas adalah 83,03 dengan ketuntasan belajar

93,75 %, sehingga dalam ketuntasan belajar terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%, dan aktivitas kinerja guru pada siklus I mencapai 66,35 % dengan kategori cukup baik dan pada siklus II mencapai 92,79 % dengan kategori sangat baik. Dalam ketuntasan belajar terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 26,44 %, sehingga dengan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar, kinerja guru, dan hasil belajar secara signifikan.

## Referensi

- Anni.(2008). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Arikunto Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Hamzah.(2010). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Laos Aleksander.(2015).*Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Kresna Bina Insan Prima.
- Martinis Yamin.(2010). *Kiat Membelajar Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Purwanto. (2004). *Paradigm Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya.(2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto.(2015).*Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harmianto, S. (2011). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabet.
- Sudjana.(2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Suryabrata, S.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soemanto, W.(2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumah, W.(2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks.